

ANALISIS PEMBELAJARAN PAI MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 1 KABUH

M. Aliyul Wafa¹, Muhamad Khoirur Roziqin², Nurul Isma Yadha³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

e-mail: 1wafa@unwaha.ac.id; 2indra@unwaha.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the Implementation of the Independent Learning Curriculum (IKMB) in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPN 1 Kabuh. The methodology used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and documentation, as well as data analysis through collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that PAI learning with KMB produces differentiated learning, with students being the center of learning and the learning process adapted to their learning styles and abilities. Apart from that, PAI learning with KMB increases learning effectiveness by organizing good material, effective communication, mastery of material by teachers and student enthusiasm, positive attitudes towards students, giving fair grades, flexibility in learning approaches, and satisfactory learning results. In conclusion, the Merdeka Belajar Curriculum brings positive changes in PAI learning at SMPN 1 Kabuh by freeing teachers and students in the learning process and producing better learning effectiveness.

Keywords : Curriculum, Independent Learning, Effectiveness, Islamic Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKMB) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kabuh. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan KMB menghasilkan pembelajaran berdeferensiasi, dengan siswa menjadi pusat pembelajaran dan proses pembelajaran disesuaikan dengan gaya dan kemampuan belajar mereka. Selain itu, pembelajaran PAI dengan KMB meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan pengorganisasi materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan materi oleh guru dan antusiasme siswa, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar yang memuaskan. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka Belajar membawa perubahan positif dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh dengan membebaskan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan menghasilkan efektivitas pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci : Kurikulum, Merdeka Belajar, Efektivitas, PAI

PENDAHULUAN

Perubahan kebijakan sistem Pendidikan merupakan suatu tuntunan yang harus dilakukan demi perbaikan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Sejak zaman kemerdekaan hingga sekarang tercatat telah 11 kali Indonesia mengalami perubahan kurikulum Pendidikan. (Ningrum et al., 2023) , yaitu 8 kali sebelum era otonomi daerah dan 3 kali pada masa otonomi daerah hingga sekarang. Dunia Pendidikan tidak bisa lepas dari kurikulum karena keberhasilan dari Pendidikan salah satunya tergantung pada kurikulum yang digunakan. Semakin baik kurikulum maka pendidikan pasti bisa dikatakan baik dan maju. Kurikulum adalah rencana belajar, a curriculum is a plan for learning. (Muhammad Fakhri Khusni et al., 2022)

Secara etimologis, kurikulum yang jika dalam bahasa Inggris ditulis 'curriculum' berasal dari bahasa Yunani yaitu 'curir' yang artinya 'pelari'. Jika dilihat dari harfiahnya istilah kurikulum awalnya digunakan dalam dunia olahraga, yang mengkaitkan pada jenis olahraga Atletik (Mahapsari, 2013). Kurikulum secara istilah berawal dari kata 'curir' dan 'curere' kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai 'jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari muai dari start sampai finish'. Jika diaadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir dan memperoleh ijazah. (Mahapsari, 2013)

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran dibawah tanggung jawab dan bimbingan dari sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Nasution juga menjelaskan dari beberapa pendapat ahli tentang teori kurikulum bahwa kurikulum tidak hanya meliputi kegiatan yang direncanakan melainkan segala peristiwa yang terjadi dibawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum atau ekstra curriculum*). (Huda, 2017). Kegiatan kurikuler tidak hanya terbatas pada subjek pelajaran saja, melainkan mencakup beberapa aktifitas yang dilakukan, baik disekolah maupun di luar sekolah. Menurut Alice Miel, bahkan kurikulum meliputi banyak hal seperti, keadaan gedung, suasana kelas, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan seluruh pegawai sekolah dalam memberikan bantuan kepada siswa (Huda, 2017). Dalam artian lain dapat disimpulkan, bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan visi, misi dari lembaganya. Kepala sekolah itu berprofesi seperti seorang guru, namun mendapat tugas

tambahan menjadi pemimpin di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, bertugas memberikan arahan, dan dorongan kepada guru, staf, dan peserta didik serta komponen-komponen yang ada di dalam lembaga tersebut agar terwujud tujuan sesuai lembaga yang dipimpinnya. (Rapang et al., 2022)

Menindaklanjuti arahan dari Presiden Republik Indonesia, untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), Menteri Pendidikan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menetapkan empat program pokok kebijakan Pendidikan “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar adalah suatu kebijakan program pembelajaran untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional yang memberi kebebasan kepada sekolah, guru, murid dan seluruh sumber daya sekolah untuk berinovasi, bebas belajar secara mandiri dan kreatif, yang dapat dimulai melalui guru sebagai penggerak Pendidikan. Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang disusun untuk mengutamakan adanya peningkatan karakter dalam kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Sari, 2022). Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler yang sesuai dengan CP, dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan adanya perubahan sistem dan kurikulum pendidikan, guru membutuhkan adaptasi dan penyesuaian terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penyusunan instrumen pembelajaran seperti RPP dan kesiapan sarana prasarana dalam menunjang merdeka belajar. Pendidikan agama khususnya agama islam sangat urgen karena Pendidikan agama islam mempunyai kedudukan yang agung dan paling utama, karena Pendidikan agama bertujuan memperbaiki akhlak peserta didik dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam kehidupannya. Dengan demikian Pendidikan agama islam sangat berperan dalam mendidik karakter dan memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka memiliki kepribadian baik dalam kehidupannya sekarang dan dimasa yang akan datang.

Karena pendidikan agama islam sangat berperan dalam mendidik karakter dan memperbaiki akhlak dari peserta didik maka sudah seharusnya seorang pendidik menciptakan proses pembelajaran PAI yang menyenangkan dan tidak monoton agar peserta didik tertarik dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Berdasarkan analisis kebutuhan (survei) yang dilakukan oleh peneliti, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 KABUH yang dulunya pada saat kurikulum K13 mayoritas gurunya hanya menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung

dan lebih banyak terpacu pada buku pakem. Pada kurikulum merdeka belajar seorang guru dan murid harus mampu melakukan kegiatan belajar yang berinovatif, kreatif dan menyenangkan. Jadi sebagai guru pendidik harus bisa kreatif dan inovatif dalam menyiapkan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setiap adanya kebijakan yang bersifat positif, suatu instansi pasti berupaya dalam menyiapkan segala kebutuhan untuk menunjang kebijakan tersebut. Sebagaimana yang terjadi di SMPN 1 Kabuh. Seluruh guru harus mempersiapkan sumber dan media belajar yang akan digunakan seperti Silabus dan RPP yang berbeda dari kurikulum sebelumnya (K13). Khususnya bagi guru PAI yang memiliki kewajiban dalam penguatan karakter, merdeka belajar tidak akan dapat berjalan tanpa persiapan yang matang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis untuk mengetahui efektif atau tidaknya pembelajaran PAI melalui implementasi kurikulum merdeka yang baru dilaksanakan pada awal semester tahun ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Kabuh.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dari 15 maret 2023 hingga 26 november 2023. Adapun kehadiran penelitian ini berlokasi di Peneliti mengambil tempat penelitian di SMPN 1 Kabuh beralamat di kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini peneliti sepenuhnya bertindak sebagai instrument sekaligus berperan sebagai pengamat penuh yang pengumpul data lapangan, mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

Penelitian ini berfokus kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang, (1)Bagaimana penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh? (2)Bagaimana efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh dengan adanya penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar?, adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tiga metode pengumpulan data diatas harus memiliki kesalingan dalam melengkapi dan menghasilkan informasi yang diinginkan. Teknik Kualitatif untuk menganalisis data survei meliputi *collection* atau pengumpulan data, *reduction* atau reduksi data, *display* atau penyajian data, *Conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan dan *verification* atau verifikasi. Untuk mendapatkan hasil

yang signifikan dalam analisis data dilakukan triangulasi dan *mamber cheking* yang berkelanjutan dan mendalam.

HASIL

Tujuan pengembangan kurikulum SMP Negeri 1 Kabuh ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Adapun kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kabuh merupakan Kurikulum Merdeka Belajar. Kemudian peneliti melakukan penelitian tentang Analisis pembelajaran PAI melalui implrnrntasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Kabuh, berikut beberapa hal yang disajikan sebagai hasil penelitian yang sesuai dengan focus penelitian:

1. Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di SMP Negeri 1 Kabuh sejak tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kabuh:

“Konsep kurikulum merdeka pada intinya bahwa peserta didik itu belajar sepanjang hayat, dan kembali ke konsep ke hajar dewantara bahwa kita itu mengajar memperhatikan sesuai dengan kodrat dan zamannya, dan dalam kurikulum merdeka ini pembelajarannya ada istilah pembelajaran berdeferensiasi jadi sebelum kita mengajar harus mengetahui karakteristik dari masing masing peserta didik, baik itu gaya belajarnya atau mungkin kebiasaannya dan karakter yang lain, terutama gaya belajar nya karena gaya belarnya bermacam macam, itu nanti akan mempengaruhi seorang guru dalam menerangkan pembelajaran atau metode model pembelajaran dilaksanakan atau ketika penyusunan di modul ajar itu guru bisa pas membelajarkan suatu pelajaran kepada peserta didik. Alasan menggunakan kurikulum merdeka, di smpn 1 kabuh kurikulum merdeka ini juga sejalan, sebenarnya masih ada opsi atau pilihan untuk melaksanakan kurikulum merdeka atau kurikulum yang kemarin, tapi komitmen di kabupaten jombang kepala sekolah smp itu harus menggunakan kurikulum merdeka karena kalau sudah dimulai tahun kemarin insyaallah tahun 2024 kan kelas 7 8 9 seratus persen menggunakan kurikulum merdeka”

Hal tersebut juga sama seperti yang dijelaskan oleh salah satu guru pai di SMP Negeri 1 Kabuh

“Menurut saya itu konsepnya bertitik berat kepada siswa, jadi kita fokus pada siswa, pada pengembangan karakter siswa. Jadi bagaimana cara mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan pancasila, mangkanya ada program P5 jadi menyesuaikan itu.”

Dalam proses implementasi kebijakan terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan proses ini dan layak untuk diperhatikan yaitu teori dan model implementasi, pendekatan dalam implementasi, faktor-faktor pelaksanaan kebijakan, serta tantangan dan kendala dalam keberhasilan implementasi. Hal tersebut dijelaskan oleh waka kurikulum SMP Negeri 1 Kabuh sebagai berikut:

“Tentunya ada karena ini hal yang baru pasti ada tantangannya, tantangannya diantaranya adalah mungkin belum semua guru membami tentang kurikulum merdeka, jadi kurikulum merdeka itu penerapannya gimana, alokasi waktunya setahun berapa, kan beda ya, jadi kalau kurikulum merdeka itu alokasi waktu itu pertahun tidak seperti kurikulum 2013 itu kan per minggu, jadi muatan struktur kurikulum nya itu dihitung per tahun, ini bedanya. Jadi tantangannya ya itu tadi tidak semua guru memahami apa itu kurikulum merdeka. Jadi masih gaya lama yang diterapkan caranya juga, apalagi menerapkan pembelajaran berdeferensiasi itu juga masih belum dilaksanakan dengan 100% artinya ya seadanya saja, atau beberapa guru saja yang menerapkan yang lainnya mungkin masih kesulitan karena memang butuh waktu itu. jadi sekali lagi tantangannya mungkin tidak semua guru memahami itu sehingga pembelajarannya tidak sesuai dengan yang dikehendaki dalam kurikulum merdeka, terutama pembelajaran berdeferensiasi termasuk juga assesmennya atau penilaiannya. Jadi kalau dikurikulum merdeka itu kan ada penilaian atau assesmen formatif ada asesmen sumatif. Formatif itu ada diawal atau diagnosis dalam proses pembelajaran sedangkan sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan setelah atau pada akhir proses pembelajaran, itu perbedaannya”

Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Kabuh guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Waka Kurikulum terkait Projek P5 yang ada di SMP Negeri 1 Kabuh, sebagai berikut:

“P5 (Projek Penguatan Pelajar Pancasila) jadi muatan kurikulumnya di kurikulum merdeka ada yang namanya KO. Jadi di kurikulum merdeka itu ada yang namanya p5 (projek penguatan profil pelajar pancasila). Jadi muatan kurikulumnya kalau di kurikulum merdeka itu ada intra kurikuler ada KO kurikuler yang di isi dengan p5 dan ada ekstra kurikuler. Nah khusus proyek sesuai dengan panduan pelaksanaan p5 ini bahwa setiap tahun itu dalam satu tingkat, ditingkat SMP itu 3 sampai 4 tema yang dilaksanakan. Kalau di SMPN 1 KABUH itu satu tingkat kelas 7 misalnya itu 3 tema lalu kelas 8 nya juga 3 tema, kelas 9 belum karena kelas 9 masih menggunakan k13 jadi tidak ada proyek. Nah untuk tahun ini perencanaan proyek atau P5 di SMPN 1 Kabuh yang kelas 7 itu temanya yang pertama bangun jiwa dan raganya dengan topik stop bullying dan nanti rencananya yang kedua itu tema nya hidup berkelanjutan kemudian yang ketiga di kelas 7 itu temanya tentang kearifan lokal. Yang kelas 8 ada 3 tema, yang pertama suara demokrasi, bineka tunggal ika, kewirausahaan, yang sudah jalan ini suara demokrasi”.

Pendidikan Agama Islam dalam program P5 diharapkan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam dan menjadi warga negara yang baik sesuai dengan ajaran agama mereka. Untuk program P5 yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kabuh dijelaskan oleh Bapak Ahmad Khoirurrozi, S.PdI selaku guru mapel PAI, sebagai berikut:

“Ada kegiatan ekstra salah satunya ekstra banjari terus ada juga kegiatan sholat duhur berjamaah dan sholat jum’at berjamaah dan petugasnya kita gilir dari anak anak jadi seperti mu’azin, bilal itu dari anak anak. Sama ada kegiatan sholat duha yang bergiliran secara berjamaah di jam istirahat yang biasanya dilakukan pada kegiatan mapel mulok keagamaan.”

Hal tersebut juga dijelaskan oleh waka kurikulum SMPN 1 Kabuh, sebagai berikut:

“Karena 5 hari kerja haerus melaksanakan sholat duhur berjamaah, sholat idul adha disekolah, program jum’at religi yang dilakukan pada hari jumat legi yang diisi dengan baca al quran atau tadarus kemudian juga istighosah secara bergantian.

Keberhasilan dari penerapan kurikulum merdeka dapat diukur melalui beberapa metode dan indicator. Begitu juga yang diterapkan di SMPN 1 Kabuh. Berdasarkan observasi pengukuran keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka mencakup berbagai aspek, termasuk hasil akademik, pengembangan keterampilan, partisipasi siswa, dan kepuasan stakeholder. Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini dapat membantu dalam menilai sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hal tersebut sama dengan penjelasan dari waka kurikulum, yaitu:

“Pengukuran keberhasilannya dari masing” guru melaksanakan asesmen sumatif, asesmen sumatif itu dari hasil nilai yang didapat oleh peserta didik.tapi sebenarnya keberhasilan ini bisa kita ketahui dengan karakter, karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik. Nah untuk penanaman karakter ini yang paling tepat adalah melalui 2 hal yaitu melalui keteladanan yang kedua melalui kebiasaan. Ketika datang bersalaman dengan guru,mengucap salam, bersedekah setiap hari jum’at untuk penanaman karakter dari peserta didik. Apalagi di kuatkan dengan yang namanya proyek. Proyek ini juga menanamkan karakter yaitu menjadikan peserta didik mempunyai karakter atau mejadi profil seorang yang mempunyai profil pelajar pancasila. Ada 6 dimensi, yang pertama beriman,bertakwa kepada tuhan yang maha esa,berkebinekaan global, gotong royong,kreatif, mandiri,bernalar kritis. Itu adalah karakter karakter yang sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan kurikulum merdeka.jadi intinya kurikulum merdeka itu bagaimana seorang siswa mempunyai karakter Pancasila”

2. Efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 1 KABUH dengan adanya penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka mengakui pentingnya pendidikan agama sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, sambil memastikan bahwa implementasinya sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang lebih luas, seperti kebebasan belajar dan pengembangan karakter. Hal tersebut sama dengan yang disampaikan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kabuh,sebagai berikut:

”Iya, kalau disini kalau pai kan cenderung ada praktek ada hafalan ada yang diskusi jadi terus menanamkan perilaku sesuai dengan apa yang kita sampaikan, membantu pembentukan karakter siswa.”

Ada berbagai perangkat pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, tergantung pada tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan konteksnya. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran di SMPN 1 Kabuh penggunaan perangkat pembelajaran ini dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, subjek, metode pengajaran, dan teknologi yang tersedia. Kombinasi yang tepat dari perangkat pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa. Hal tersebut juga dijelaskan oleh bapak Ahmad Khoirurrozi,S.PdI , sebagai berikut:

”Kita biasanya menggunakan komputer, ppt, dan pakai video, terkadang juga pakai musik seperti sholawat. Jadi sholawat tibil kulub sebelum pembelajaran, membaca asmaul husnah sebelum kita memulai pembelajaran

Pengorganisasian materi yang baik dalam konteks pembelajaran atau penyajian informasi sangat penting agar peserta didik atau audiens dapat memahami dengan lebih baik. Penting untuk diingat bahwa pengorganisasian materi harus disesuaikan dengan audiens dan tujuan pembelajaran. Dengan berfokus pada struktur yang jelas dan penggunaan teknik penyajian yang sesuai, dapat membantu peserta didik atau audiens memahami dan meresapi materi dengan lebih baik.

“Untuk mengatur kegiatan pembelajaran kita menyesuaikan sesuai dengan fase anak-anak, kalau kelas 1 di PAI kan sudah dibagi ada Al-Quran, hadis, fiqih, akhlak, sejarah. Biasanya kita praktek. Seperti menjaga kebersihan, kita lihat bagaimana kondisi kelas siswa sama bagaimana kegiatan beribadah saat sholat tidak perlu di obrak obrak sudah jalan sendiri. Berarti itu anak-anak sudah istilahnya karakternya sudah mulai terbentuk”

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran adalah proses yang memungkinkan pendidik untuk menyampaikan informasi dan konsep dengan baik kepada siswa, sementara juga memfasilitasi pemahaman dan partisipasi siswa. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa.

“Biasanya untuk komunikasi awal pembelajaran kita pakai untuk tanya jawab, jadi setelah berdoa sebelum kita buka pembelajaran itu kita buka tanya jawab dulu, kita sharing tentang pelajaran kemarin yang sudah kita sampaikan jika sudah banyak yang paham kita mulai materi berikutnya. Jika belum berarti kita review lagi kita ulangi sebentar kita flashback lalu baru kita lanjut ke materi selanjutnya”

Dalam proses komunikasi antara siswa dan guru pasti ada faktor penghambat yang menyebabkan seorang siswa tidak berani menyampaikan pendapatnya, menurut Bapak Ahmad Khoirurrozi, S.PdI Ada beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut.

“Mungkin itu tidak mau mengungkapkan isi hatinya punya angan-angan tapi tidak mau menyampaikan, nah kalau seperti itu tetap kita kasih motivasi, tidak perlu malu mencairkan istilahnya tidak boleh malu jadi harus berani.. terkadang kita pakai metode menulis pertanyaan yang ingin disampaikan.”

Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran adalah dua faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Penting bagi pendidik untuk terus memperdalam pengetahuan mereka tentang materi dan berusaha untuk mempertahankan semangat dalam proses pengajaran. Demikian juga, siswa dapat mengambil inisiatif untuk

mencari pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang mereka pelajari dan mencoba menjaga minat mereka terhadap pembelajaran.

“Pertama kita tetap istilahnya tetap belajar terlebih dahulu. Mencari referensi yang lebih luas lagi untuk memberi motivasi kepada anak-anak jadi nanti ketika pembelajaran ada yang kelihatan tidak efektif kita bisa mencari teknik baru atau solusi baru biar anak-anak tidak bosan

Sikap yang positif terhadap peserta didik sangat penting dalam proses pendidikan. Sikap ini menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Sikap positif terhadap peserta didik tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk meraih keberhasilan, mengembangkan rasa percaya diri, dan mengejar pengetahuan dengan semangat.

“biasanya kita melakukan komunikasi yang baik misalnya pakai bahasa-bahasa yang mudah dipahami dan bahasa yang sopan, seperti bagaimana cara kita berlaku kepada guru, terhadap teman. Agar anak itu bisa istilahnya komunikasi itu lancar juga terlibat baik jadi ada sopan santunnya terhadap semua. Biasanya sebelum ke BK ketika permasalahan tersebut dipelajari kita dampingkan dulu kita cari tahu permasalahan nya apa dulu baru kita selesaikan dengan yang berselisih dulu jika belum selesai baru kita antar ke BK”.

Pemberian nilai yang adil adalah esensial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan siswa. Ini membantu mendorong motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Menurut bapak Ahmad Khoirurrozi, S.PdI dalam mengukur kemajuan dan pencapaian siswa secara obyektif, sebagai berikut:

“Pakai ulangan harian ada latihan-latihan soal, kita mengukur pemahaman siswa dari situ biasanya. Kalau materinya hafalan kita pakai kecepatan dalam menghafal terus kefasihan sama kelancaran dalam membaca. Jika tidak puas berarti kemampuannya masih kurang, jadi kita kasih motivasi untuk belajar lagi, kita review lagi kita pahami lagi baru kita kasih remedial lagi”

Keluwesan dalam pendekatan saat pembelajaran mengacu pada kemampuan pendidik untuk menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran. Ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, tingkat pemahaman yang beragam, dan tantangan pribadi yang mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran menciptakan lingkungan yang inklusif dan

mendukung perkembangan semua siswa. Ini memungkinkan pendidik untuk mengakomodasi perbedaan individual dan mengoptimalkan peluang untuk pemahaman yang mendalam. Hal ini juga mencerminkan pendekatan pedagogis yang berfokus pada siswa, di mana mereka ditempatkan di tengah perhatian proses pembelajaran.

“Melakukan penilaian awal terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Pahami tingkat pemahaman mereka terhadap materi PAI, gaya belajar mereka, dan konteks kehidupan siswa. Kami selalu menghubungkan nilai-nilai agama dengan situasi yang mereka alami sehingga mereka dapat memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selalu Libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Berikan mereka kesempatan untuk berbicara, berdiskusi, dan berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai agama dan moral”.

Hasil belajar peserta didik yang baik merujuk pada pencapaian yang signifikan dalam pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan perkembangan siswa selama proses pendidikan. Hasil belajar peserta didik yang baik mencerminkan pencapaian yang holistik dan berkelanjutan dalam pendidikan. Ini menciptakan dasar yang kuat untuk kesuksesan di berbagai bidang kehidupan dan membantu siswa menjadi individu yang terampil, berpengetahuan, dan berkontribusi dalam masyarakat.

“Kalau ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan biasanya kita berikan pemahaman lebih lagi jadi materi apa yang tidak paham kita terangkan lagi seperti remedial. Jadi seperti remedi Cuma nanti limitnya tidak semuanya ada di awal pembelajaran kita itu review pakai tanya jawab tentang pelajaran pelajaran yang sudah kita lakukan kemarin apakah anak-anak masih ingat apakah sudah lupa apakah pemahamannya masih menancap kita kan tau dari situ nanti, jika masih banyak yang sudah lupa maka kitang ulang lagi sebentar, jadi setiap pertemuan kita review seperti itu”

PEMBAHASAN

Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan pembahasan terkait dengan temuan penelitian strategi manajemen kurikulum dalam pengendalian mutu lulusan di Madrasah Muallimin Muallimat. Berikut 3 hal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini: (1) Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh; (2) Efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh dengan adanya penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

1. Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh

Penelitian di SMPN 1 Kabuh menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka sebenarnya adalah pilihan dari kurikulum sebelumnya. Berdasarkan kesepakatan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang, kepala sekolah SMP harus menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan opsi yang dapat diterapkan satuan pendidikan untuk melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya yang memerlukan transformasi kurikulum sekolah ke arah kurikulum yang terdiversifikasi (Shofia Hattarina et al., 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Kabuh sesuai dengan teori tersebut karena kurikulum ini bukan hanya kelanjutan dari kurikulum sebelumnya, tetapi juga membutuhkan perubahan untuk mencapai tujuan yang lebih beragam.

SMPN 1 Kabuh dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan pihak-pihak terkait seperti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Daerah, Kepala Sekolah, Guru dan juga Siswa. Yang bertanggung jawab penuh adalah kepala Sekolah dan dibantu dengan Tim Kurikulum. Menurut teori Muh Yunus dalam jurnal ilmu pendidikan, kepala sekolah adalah seorang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin di sekolah. Ia bertugas memberikan arahan dan dorongan kepada guru, staf, dan siswa serta semua komponen di sekolah untuk mencapai tujuan lembaga tersebut (Rapang et al., 2022). Karena kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, fasilitator, dan koordinator yang memberi arahan kepada guru, siswa, dan tim kurikulum, kepala sekolah di SMPN 1 Kabuh tidak hanya menjalankan peran sebagai guru tetapi juga memimpin dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Kabuh, guru bebas memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan dan minat siswa. Proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema dari pemerintah. Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler (P5), dan ekstrakurikuler. Proyek P5 mengikuti panduan dengan 3 tema per tingkat setiap tahun: kelas 7, 8, dan 9 masing-masing 3 tema. Pembelajaran intrakurikuler mengikuti capaian pembelajaran, sementara proyek P5 bertujuan mencapai profil pelajar Pancasila sesuai Standar Kompetensi Lulusan.

SMP Negeri 1 Kabuh, kegiatan Pendidikan Agama Islam mencakup Sholat Duha, Sholat Jumat berjamaah dengan petugas dari siswa, Program Jumat Religi pada hari Jumat

Legi, BTQ, dan Istighosah. Kegiatan ini memperhatikan keragaman agama dan budaya di Indonesia untuk memberikan pemahaman inklusif tentang berbagai agama. Menurut Hamam Bahanuddin, pembelajaran PAI bertujuan untuk:

- a. Menguatkan keimanan siswa terhadap ajaran Islam,
- b. Meningkatkan pemahaman intelektual siswa,
- c. Memperdalam pengalaman batin siswa dalam menjalankan ajaran agama,
- d. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menjadi individu beriman dan bertakwa yang mengaktualisasikan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, kegiatan di SMPN 1 Kabuh sesuai dengan pendapat Hamam Bahanuddin karena mencakup semua dimensi yang dituju dalam pembelajaran PAI.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 1 Kabuh, tidak semua guru memahami konsepnya dengan baik, sehingga beberapa pembelajaran mungkin tidak sesuai dengan kurikulum tersebut. Sesuai dengan UU no. 20 Tahun 2003, kurikulum berperan sebagai pedoman untuk pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik harus menguasai kurikulum dengan baik. Teori dari Ibrahim Nasbi menyatakan bahwa jika kurikulum tidak berjalan dengan baik, hal itu menunjukkan bahwa salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan optimal (Nasbi, 2017). Oleh karena itu, situasi di SMPN 1 Kabuh yang belum optimal dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada seluruh mata pelajaran dapat dijelaskan sesuai dengan teori dari Ibrahim Nasbi. Hal ini menandakan bahwa pemahaman dan penguasaan oleh pendidik terhadap kurikulum belum berjalan dengan baik.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh menggunakan pendekatan berdiferensiasi, di mana proses pembelajarannya menekankan pada pembelajaran berpusat pada siswa. Ini sesuai dengan pendapat Mila Handiyani bahwa guru perlu menguasai beberapa keterampilan untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi:

- a. Menciptakan suasana belajar yang merangsang minat siswa.
- b. Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa meliputi konsep materi, proses penyelesaian materi, strategi penyelesaian masalah, dan evaluasi.

c. Mendesain lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan memotivasi siswa sesuai dengan gaya belajar, minat, dan bakat mereka. (Handiyani et al., 2022)

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh sesuai dengan teori Mila Handiyani karena memperhatikan dan menerapkan keterampilan-keterampilan yang disarankan untuk pembelajaran berdiferensiasi.

Jadi inti dari pembelajaran dengan adanya Implementasi Kurikulum Merdeka adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman, aman dan menyenangkan mengikuti keseluruhan proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat lebih kreatif, inovatif dan berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.

2. Efektifitas pembelajaran PAI di SMPN 1 KABUH dengan adanya penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

PAI di SMPN 1 Kabuh sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan pada: (1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik; (2) menjadi landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah; (3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif dan ; (4) menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Proses pembelajaran PAI cenderung ke praktik/hafalan dan diskusi guna menanamkan perilaku yang sesuai dalam pembentukan karakter siswa. Sesuai dengan pendapat dari Sutrisno bahwa penting bagi seorang guru agama islam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter siswa. Karena, pendidikan Islam diarahkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya (Karakter et al., 2015)

Penggunaan perangkat pembelajaran di SMPN 1 Kabuh dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, subjek, metode pengajaran, dan teknologi yang tersedia. Guru PAI memanfaatkan media teknologi seperti komputer, ppt, video, dan Musik untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan kombinasi yang tepat, perangkat pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa. Ini sesuai dengan teori Muh. Sain Hanafy yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan perangkat pembelajaran untuk interaksi edukatif, dan evaluasi digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. (Hanafy, 2014) Komponen

pembelajaran tersebut mencakup tujuan, materi, media, metode, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan.

Di SMPN 1 Kabuh, pengorganisasian materi PAI disesuaikan dengan fase anak sesuai dengan jenjang kelas. Guru PAI menerapkan strategi sebagai berikut: (1) Materi pembelajaran PAI disusun dari doktrin ke materi yang lebih terperinci dengan silabus yang disetujui oleh kepala sekolah. Beberapa mata pelajaran dilengkapi dengan buku baku untuk mempermudah penjelasan. (2) Penyampaian pembelajaran PAI memperhatikan penggunaan berbagai media, termasuk manusia, cetakan, visual, dan multimedia. (3) Pengelolaan pembelajaran PAI melibatkan pengaturan guru dalam menyampaikan materi, memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan belajar di tengah kelas, dan memberikan tugas tambahan untuk meningkatkan nilai siswa.

Dengan strategi ini, pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Adi Akbar, strategi pembelajaran berfungsi pada setiap tahap pembelajaran, termasuk kesiapan, motivasi, perhatian, dan persepsi. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas peserta didik dalam hal konsentrasi, perhatian, dan pengetahuan. (Akbar, 2021)

Pada awal pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh, setelah berdoa guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya guna menciptakan komunikasi antar peserta didik dan guru. Sesuai dengan teori dari Milawati mengatakan bahwa manfaat keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran ((Fitriah et al., 2020). Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa di SMP Negeri 1 Kabuh dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Guru PAI di SMPN 1 Kabuh untuk penguasaan materi pembelajaran yaitu dengan cara belajar terlebih dahulu dan mencari referensi lebih luas tentang materi yang akan disampaikan. Demikian juga, siswa dapat mengambil inisiatif untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang mereka pelajari dan mencoba menjaga minat mereka terhadap pembelajaran. Sama seperti pendapat dari Nur Ilahi, seorang guru tentu tidak cukup hanya memiliki kemampuan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang baik adalah seorang guru yang memiliki kepribadian

yang arif, dewasa, mantap, berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu, ada yang namanya kompetensi profesional. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan seorang guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara mendalam (Illahi, 2020). Praktek dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh Guru PAI di SMPN 1 Kabuh dapat dikatakan sesuai dengan teori Nur Ilahi. Karena sebagai guru tidak hanya memiliki penguasaan materi yang mendalam tetapi juga memiliki kepribadian yang arif, dewasa, dan berwibawa, yang merupakan karakteristik utama dari seorang guru yang kompeten dan profesional.

Untuk menciptakan sikap positif terhadap peserta didik, guru PAI di SMPN 1 Kabuh melakukan komunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut agar anak bisa berkomunikasi dengan baik dan memiliki sopan santun terhadap semua. Sesuai dengan teori dari Zuhairini bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.(Syafiyatul et al., 2019)

Pemberian nilai pada mapel PAI di SMPN 1 Kabuh, guru menggunakan ulangan harian(latihan soal). Apabila materinya berupa hafalan guru menilai dalam hal kecepatan peserta didik dalam menghafal, kefasihan dan kelancaran dalam membaca. Pemberian nilai yang adil adalah esensial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan siswa. Ini membantu mendorong motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Keluwesannya dalam pendekatan saat pembelajaran PAI di SMPN 1 Kabuh mengacu pada kemampuan pendidik untuk menyesuaikan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran. Pendidik mengakomodasikan perbedaan individual dan mengoptimalkan peluang untuk pemahaman yang mendalam, sehingga siswa ditempatkan ditengah perhatian proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Fadhlina Harisnur bahwa Rekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh pendidik dengan sedemikian rupa.(Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022)

Tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan pembelajaran dari peserta didik, untuk mengetahui kesulitan belajar dari peserta didik,

dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk lingkup pengembangan evaluasi yang selanjutnya. SMPN 1 Kabuh dalam mengukur keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui beberapa metode dan indikator. Asesmen atau penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dari masing-masing guru melaksanakan asesmen sumatif dan asesmen formatif.

Berdasarkan dengan temuan peneliti diatas terkait dengan pengukuran efektifitas dalam proses pembelajaran PAI dengan adanya Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Kabuh, apabila dikaitkan dengan teori maka proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Hamzah Uno bahwa ada tujuh indikator agar pembelajaran bisa dikatakan efektif, yaitu:

- a. pengorganisasian materi yang baik,
- b. komunikasi yang efektif,
- c. penguasaan dan antusias terhadap materi pembelajaran,
- d. sikap yang positif terhadap peserta didik,
- e. pemberian nilai yang adil,
- f. keluwesan dalam pendekatan saat pembelajaran,
- g. hasil belajar peserta didik yang baik. (Ansori, 2015)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler yang sesuai dengan CP, dan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajran PAI pada penerapan IKMB di SMPN 1 Kabuh menggunakan istilah pembelajaran berdeferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman, aman dan menyenangkan mengikuti keseluruhan proses pembelajaran.

2. Proses pembelajaran PAI pada IKMB dapat meningkatkan efektivitas proses belajar siswa PAI di SMPN 1 Kabuh, karena adanya: pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusias guru dan murid terhadap materi pembelajaran, Sikap yang positif terhadap peserta didik, Pemberian nilai yang adil kepada peserta didik, Keluwesan guru dalam pendekatan saat proses pembelajaran, Hasil belajar peserta didik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma It-Alfarabi Pesawaran, Lampung. *UIN Raden Intan Lampung*, Pascasarjana.
- Ansori. (2015). Efektifitas Suatu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah UIN SUKA RLAU*, 3(April), 49–58.
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Fadhlina Harisnur, and Suriana. 2022. “Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 3 (1): 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Handiyani, M., Muhtar, T., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. (2022). *Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofi*. 6(4), 5817–5826.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Ayy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Karakter, P., Pendidikan, S. M., & Islam, A. (2015). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam (Nasrullah). *Salam*, 18, 67–82. www.kemdiknas.go.id
- Mahapsari. (2013). *Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum*. 66(1997), 37–39.
- Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, & Abdul Matin. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60–71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.60.-71>
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318–330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic*

Elementary Education, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>

Rapang, R., Yunus, M., & Apriyanti, E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam menerapkan Peraturan-Peraturan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3419–3423. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2596>

Sari, A. (2022). *Teori Kurikulum Merdeka*. 10–28.

Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>

Syafiyatul, M., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2019). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DI SMA NEGERI 1 KADUGEDE KABUPATEN KUNINGAN Muhammad. *Vicratina*, 4(1), 65–71.